

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Definisi pengetahuan sendiri adalah suatu hasil dari pengetahuan, dari manusia dalam mempersepsikan pada suatu objek tertentu. Persepsi manusia dilakukan dengan panca indera seperti, penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa serta raba. Dari berbagai manusia pengetahuan manusia berasal dari penglihatan serta dari indera pendengaran. Karena pengetahuan adalah domain terpenting dalam membentuk perilaku, yang didasari oleh pengetahuan serta kesadaran akan bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak berdasar oleh pengetahuan dan kesadaran (Eduan, 2019).

b. Tingkatan Pengetahuan

Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek dalam secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu (Safirah, 2018):

1) Tahu (know)

Tingkat pengetahuan ini adalah hal paling rendah, karena pengetahuan yang ada hanya sebagai pengingat yang telah dipelajari sebelumnya. Keterampilan pengetahuan di tingkat ini semacam menjelaskan, menyebutkan, mendefinisikan dan mencatat. Contohnya adalah mengacu pada pengertian pengetahuan, mengacu pada pengertian definisi rekam medis atau menggambarkan tanda dan gejala penyakit.

2) Memahami (comprehension)

Pada tingkatan ini dipahami menjadi sebuah kemampuan untuk menginterpretasikan suatu kejadian secara benar. Individu yang dapat memahami suatu materi yang telah didapatkan bisa menjelaskan, menyimpulkan serta memparafasekan objek yang telah dipelajari. Salah satu contoh adalah menjelaskan pentingnya dokumen dalam rekam medis.

3) Aplikasi (application)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan assembling (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

4) Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan ke dalam komponen – komponen yang terkait. Memiliki kemampuan Analisa seperti kemampuan mendeskripsikan (tabel), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh langkah ini ialah menganalisis serta membandingkan kelengkapan dokumen rekam media menggunakan metode Huffman dan metode Hatta.

5) Sintesis (synthesis)

Pengetahuan pada individu yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai elemen pengetahuan yang ada dengan pola baru yang lebih komprehensif. Serta kemampuan terintegrasi untuk mengklasifikasikan, serta merancang, membuat, dll, misalnya merancang formulir rekam medis dan membuat prosedur rawat jalan atau rawat inap.

6) Evaluasi (evaluation)

Ditingkatan ini seorang individu mampu untuk membenarkan ataupun mengevaluasi bahan atau benda. Evaluasi memberikan suatu bentuk proses perencanaan, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan lain.

c. Pembentukan Pengetahuan

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), menurut (Abarca, 2021) yaitu:

- 1) Awareness (kesadaran) Individu tersebut menyadari atau mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) Interest (merasa tertarik) Individu merasa tertarik pada stimulus atau objek tersebut. Disini sikap individu sudah mulai timbul.
- 3) Evaluation (menimbang-menimbang) Individu menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) Trial Sikap individu untuk mencoba hal – hal yang dikehendaki.
- 5) Adaptation Individu adalah sebagai bentuk perilaku yang didapat melalui pengetahuan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Berdasarkan (Mubarak, 2007) ada tujuh indicator yang memberikan dampak, antara lain:

- 1) Pendidikan dapat memberikan instruksi kepada orang untuk dapat mengerti. Hal ini menunjukkan semakin berpendidikan seseorang, akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pada

sisi lain, rendahnya tingkat Pendidikan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi.

- 2) Pekerjaan Lingkungan menjadi factor individu untuk dapat meraih pengalaman dan pengetahuan secara langsung ataupun tidak.
- 3) Pekerjaan Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
- 4) Usia dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan *pertama*, perubahan ukuran, *kedua*, perubahan proporsi, *ketiga*, hilangnya ciri- ciri lama, *keempat*, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.
- 5) Minat sebagai menjadi salah satu pemicu yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu hal baru untuk mendapatkan pengetahuan baru.
- 6) Kebudayaan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi gaya hidup individu untuk turut menjaga kebersihan lingkungan.

Karena sector lingkungan hidup sendiri menjadi factor pembentukan perilaku seseorang.

- 7) Informasi sendiri memiliki peran penting untuk individu sebagai pemercepat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan.

2. Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M

a. Definisi Praktik

Berdasarkan pendapat (Krisnan, 2020) yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode praktik adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.

Suatu sikap tidak langsung terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung yakni suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas maupun dorongan dari petugas kesehatan atau yang lainnya. Perubahan nyata yang dilakukan

oleh suatu subjek itulah yang disebut dengan praktik. Seperti halnya pengetahuan, praktik ini mempunyai beberapa tingkatan : (Komalasari, 2016).

- 1) Persepsi mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- 2) Respons terpimpin dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.
- 3) Mekanisme seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah menjadi sebuah kebiasaan.
- 4) Adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik yakni tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

b. Definisi Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M

Pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) adalah kegiatan memberantas telur dan jentik nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes Aegypti*) ditempat-tempat perkembangbiakannya, PSN ini dilakukan dengan kunjungan ke rumah atau tempat umum secara teratur sekurang-kurangnya setiap tiga bulan untuk melakukan penyuluhan dan pemeriksaan jentik agar keluarga dan pengelola wilayah sekitar tetap melakukan PSN secara terus

menerus, sehingga rumah dan tempat umum bebas dari jentik nyamuk *Aedes Aegypti* (Ali, 2020).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pengelolaan tempat sampah, dan modifikasi tempat pengembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia. Kegiatan 3M dihimbau untuk dilakukan oleh masyarakat satu minggu sekali. Secara sederhana PSN dilakukan dengan cara 3M, 3M yang dimaksud adalah:

- 1) Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi/wc, drum, dan lain-lain seminggu sekali.
- 2) Menutup rapat-rapat penampungan air, seperti gentong air/tempayan, dan lain lain.
- 3) Mendaur ulang barang-barang yang dapat menampung air hujan.

Pemberantasan Sarang Nyamuk dilakukan melalui pengasapan dengan *insetisida* dalam 2 siklus. Siklus pertama semua nyamuk yang mengandung virus dengue dan nyamuk-nyamuk lainnya akan mati. Namun, akan muncul nyamuk-nyamuk baru yang berasal dari jentik yang memang tidak dapat dibasmi pada siklus pertama, oleh karena itu perlu dilakukan penyemprotan siklus kedua. Siklus kedua penyemprotan yang kedua dilakukan 1 minggu sesudah penyemprotan yang pertama agar nyamuk yang baru tersebut akan terbasmi

sebelum sempat menularkan kepada orang lain (Aina Rahmania et al., 2018).

3. Demam Berdarah Dengue (DBD)

a. Definisi DBD

Penyakit demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, yang ditandai dengan demam mendadak dua sampai tujuh hari tanpa penyebab yang jelas, lelah dan lesu, serta nyeri ulu hati disertai pendarahan dibawah kulit berupa bintik pendarahan (*petechiae*), lebam (*echymosis*) atau ruam (*purpura*). Kadang - kadang ada epistaksis, muntah darah, kesadaran menurun, atau kejutan (*shock*) (Ariyanti et al., 2021).

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang ditemukan di daerah tropis, dengan penyebarang geografis yang mirip dengan malaria. Penyakit ini disebabkan oleh salah satu dari 4 *serotipe virus* dari *genus Flavivirus, famili Flavifiridae*. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi silang dan wabah yang disebabkan oleh beberapa serotipe (*hiperendemistas*) dapat terjadi. Demam berdarah disebarkan pada kepada manusia oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Virus ini masuk ke peredaran darah

manusia melalui gigitan nyamuk dari *Genus Aedes*, misalnya *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus* (Lindawati et al., 2021).

b. Penyebab dan Penularan DBD

Demam dengue disebabkan oleh virus dengue. Dalam sistem ilmiah yang menamakan dan mengklasifikasikan virus, virus dengue tersebut merupakan bagian dari *Famili Flaviviridae* dan *Genus Flavivirus*. Virus lainnya juga merupakan bagian dari famili yang sama dan menyebabkan penyakit pada manusia. Contohnya, *virus yellow fever*, *West Nile virus*, *St. Louis encephalitis virus*, *Japanese encephalitis virus*, *tick-borne encephalitis virus*, *Kyasanur forest disease virus*, dan *Omsk hemorrhagic fever virus all belong to the family Flaviviridae. Most of these viruses are spread by mosquitoes or ticks* (Dengue, n.d.).

Dengue virus ditularkan (atau disebarkan) sebagian besar oleh nyamuk *Aedes*, khususnya tipe nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk ini biasanya hidup di antara garis lintang 35° Utara dan 35° Selatan, di bawah ketinggian 1000m. Nyamuk-nyamuk tersebut lebih sering menggigit pada siang hari, satu gigitan dapat menginfeksi manusia. Terkadang, nyamuk juga tertular dengue dari manusia. Jika nyamuk betina yang menggigit orang yang terinfeksi, nyamuk tersebut dapat tertular virus. Mulanya virus hidup di sel yang menuju saluran pencernaan

nyamuk. Sekira 8 hingga 10 hari berikutnya, virus menyebar ke kelenjar saliva nyamuk, yang memproduksi saliva (ludah). Ini berarti bahwa saliva yang diproduksi oleh nyamuk tersebut terinfeksi virus dengue. Oleh karena itu, ketika nyamuk menggigit manusia, saliva yang terinfeksi tersebut masuk ke dalam tubuh manusia dan menginfeksi orang tersebut. Virus seperti ini tidak menimbulkan masalah pada nyamuk yang terinfeksi, yang akan terus terinfeksi sepanjang hidupnya.

Nyamuk *Aedes Aegypti* adalah nyamuk yang paling banyak menyebarkan dengue. Ini karena nyamuk tersebut menyukai hidup berdekatan dengan manusia dan makan dari manusia alih-alih dari binatang. Nyamuk ini juga suka bertelur di wadah-wadah air yang dibuat oleh manusia. Dengue juga dapat disebarkan melalui produk darah yang telah terinfeksi dan melalui donasi organ. Jika seseorang dengan dengue mendonasikan darah atau organ tubuh, yang kemudian diberikan kepada orang lain, orang tersebut dapat terkena dengue dari darah atau organ yang didonasikan tersebut. Di beberapa negara, seperti Singapura, dengue biasa terjadi. Di negara-negara ini, antara 1,6 dan 6 transfusi darah dari setiap 10.000 menularkan dengue. Virus dengue juga dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan atau ketika anak

tersebut dilahirkan. Dengue biasanya tidak ditularkan dengan cara-cara lain.

c. Tanda dan Gejala Penyakit DBD

Infeksi oleh virus dengue menimbulkan variasi gejala mulai sindroma virus nonspesifik sampai perdarahan yang fatal. Gejala demam dengue tergantung pada umur penderita, pada balita dan anak-anak kecil biasanya berupa demam, disertai ruam-ruam makulopapular. Pada anak-anak yang lebih besar dan dewasa, bisa dimulai dengan demam ringan, atau demam tinggi (> 39 derajat C) yang tiba-tiba dan berlangsung 2-7 hari, disertai sakit kepala hebat, nyeri di belakang mata, nyeri sendi dan otot, mual-muntah, dan ruam-ruam. Bintik-bintik perdarahan di kulit sering terjadi, kadangkadang disertai bintik-bintik perdarahan di pharynx dan konjungtiva. Penderita juga sering mengeluh nyeri menelan, tidak enak di ulu hati, nyeri di tulang rusuk kanan (*costae dexter*), dan nyeri seluruh perut (Dania, 2016).

Setelah demam 2-7 hari, penurunan suhu biasanya disertai dengan tanda-tanda gangguan sirkulasi darah, penderita berkeringat, gelisah, tangan dan kakinya dingin dan mengalami perubahan tekanan darah dan denyut nadi. Pada kasus yang tidak terlalu berat gejala-gejala ini hampir tidak terlihat, menandakan kebocoran plasma yang ringan. Gejala

yang ditunjukkan pada penyakit DBD sendiri hamper sama seperti gejala influenza dan tifus, karena hal ini para dokter dan tenaga kesehatan lainnya sering keliru dalam mendiagnosis. Penyakit ini seringkali ditularkan melalui nyamuk yang mengandung Virus.

Demam Berdarah Dengue (DBD) memiliki masa inkubasi berjarak 8 – 10 hari dari serangan pertama virus dengue, hingga menimbulkan gejala – gejala demam berdarah seperti :

- 1) Demam tinggi yang mendadak 2-7 hari (38 - 40 derajat Celsius).
- 2) Pada pemeriksaan uji torniquet, tampak adanya bintik-bintik perdarahan
- 3) Timbulnya bentuk perdarahan di kelopak mata bagian dalam (*konjungtiva*), mimisan (*epitaksis*), buang air besar dengan kotoran (*feses*) berupa lendir bercampur darah (*melena*), dan lain-lainnya.
- 4) Terjadinya pembesaran hati (*hepatomegali*).
- 5) Menurunnya tekanan darah.
- 6) Pada pemeriksaan laboratorium (darah) hari ke 3 - 7 terjadi penurunan trombosit dibawah 100.000 /mm³ (*trombositopeni*), terjadi peningkatan nilai hematokrit diatas 20% dari nilai normal (*hemokonsentrasi*).

- 7) Terjadinya gejala seperti mual, muntah, penurunan nafsu makan (*anoreksia*), sakit perut, diare, menggigil, kejang dan sakit kepala.
 - 8) Mengalami perdarahan pada hidung (mimisan) dan gusi.
 - 9) Demam disertai keluhan pegal/sakit pada persendian.
 - 10) Timbulnya ruam merah pada kulit karena pecahnya pembuluh darah.
- d. Pencegahan Penyakit DBD

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian dan dapat terjadi karena lingkungan yang kurang bersih. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah merebaknya wabah DBD. Salah satu caranya adalah dengan melakukan PSN 3M Plus (kemkes.go.id, 2019).

- 1) Menguras, adalah tindakan membersihkan serta membuang tempat penampungan air seperti bak mandi, kendi, toren air, drum dan tempat penampungan lainnya. Tidak hanya menguras tindakan ini juga di ikuti dengan membersihkan area area penampungan air. yang harus dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk yang dapat bertahan di tempat kering selama 6 bulan.
- 2) Menutup, merupakan aksi untuk mecegah terjadinya kejadian DBD kegiatan ini seperti menutup rapat bak mandi

ataupun drum dan mengubur barang-barang bekas didalam tanah yang memiliki potensi menjadi sarang nyamuk.

- 3) Memanfaatkan kembali limbah yang ada menjadi salah satu cara untuk mencegah kejadian DBD dengan mendaur ulang kembali barang-barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk DBD.

Yang dimaksudkan Plus-nya adalah bentuk upaya pencegahan tambahan seperti berikut:

- 1) Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk
 - 2) Penggunaan obat anti nyamuk
 - 3) Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi
 - 4) Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan
 - 5) memeriksa tempat-tempat penampungan air
 - 6) Meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup
 - 7) Memberikan larvasida pada penampungan air yang susah dikuras
 - 8) Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar
 - 9) Menanam tanaman pengusir nyamuk
- e. Epidemiologi DBD

Kejadian DBD semakin hari semakin meningkat hal ini dapat kita lihat pada 5 dekade terakhir dimana kejadian DB mengalami peningkatan yang signifikan antara 50 – 100 juta kasus terinfeksi baru diperiksa yang terjadi di 100 negara lebih

pada negara endemic DBD mengalami peningkatan dan menyebabkan 20.000 Kematian.

Di tahun 2000 – 2010 angka kematian disebabkan oleh DBD tercatat sebanyak 355.525 kasus di Asia Tenggara. Epidemiologi sendiri adalah salah satu tindakan untuk menekan distribusi kejadian penyakit serta mencari factor factor penyebab terjadinya suatu penyakit (Ariyanti et al., 2021). Untuk dapat mengkonsepkan suatu penyakit yang timbul dapat dilakukan dengan cara segitiga konsep epidemiologi, yaitu adanya agen, host dan environment.

1) Agent

Pada kejadian DBD Nyamuk *Aedes Aegypty* menjadi agen dalam penularan virus dengue melalui gigitan dari orang terindikasi DBD ke pada orang sehat.

2) Pejamu(host)

Host ialah penerima infeksi virus dengue yakni manusia. Indikator yang dapat mempengaruhi manusia adalah:

- a. Usia
- b. Jenis kelamin
- c. Nutrisi/Imunitas
- d. Populasi
- e. Mobilitas penduduk

3) Lingkungan (environment)

Lingkungan adalah sebagai penentu seseorang untuk menjalani hidup sehat lingkungan yang kotor juga dapat mejadi salah satu wadah penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypty*. Seperti saluran air, genangan air, serta tempat penampungan air yang kotor (Tosepu 2016).

f. Etiologi DBD

DBD diketahui di tularkan oleh nyamuk yang terindikasi virus dengue. Virus dengue merupakan RNA virus dengan nukleokapsid ikosahedral dan dibungkus oleh lapisan kapsul lipid. Virus ini termasuk kedalam kelompok *arbovirus B, Famili Flaviviridae, Genus Flavivirus*. Flavivirus merupakan virus yang berbentuk sferis, berdiameter 45-60 nm, mempunyai RNA positif sense yang terselubung, bersifat termolabil, sensitif terhadap inaktivasi oleh dietil eter dan natrium dioksikolat, stabil pada suhu 70oC. Virus dengue mempunyai 4 serotipe, yaitu DEN 1, DEN 2, DEN 3, DEN 4.3 (Putri et al., 2019).

g. Vektor Penyakit DBD

Penyakit DBD di tularkan oleh nyamuk genus *Aedes*. Seperti yang telah diketahui pada kejadian DBD sendiri disebabkan oleh DBD yang menjadi Vektor penyebaran virus Dengue. Nyamuk ini hidup di iklim hangat, salah satunya

adalah pada wilayah tropis sebagai wadah yang ideal untuk berkembang biak secara pesat sehingga rentan untuk terjadi penularan kepada individu ke individu lainnya.

Terkait isu pemanasan global, menjadi hal yang mengkhawatirkan khususnya pada wilayah dinegara yang belum pernah mengalami kejadian demam berdarah mulai merasakan. Meningkatnya suhu dapat meningkatkan jangkauan nyamuk dan menyebarkan virus ke orang – orang yang memiliki kekebalan yang rendah. Namun, ada hal lain dapat menjadi faktor ikut berkontribusi terhadap prevalensi nyamuk, termasuk pertumbuhan populasi, urbanisasi, sanitasi buruk, dan pengendalian nyamuk yang kurang tepat menjadi hal yang membuat nyamuk DBD semakin pesat berkembang biak. Sebelum adanya pengembangan vaksin yang efektif melawan DBD, satu – satunya pilihan untuk mencegah kejadian DBD ialah dengan cara pengendalian vector, untuk dapat menekan angka populasi nyamuk ke tingkat penyebaran virus, dan vaksin untuk mencegah gigitan nyamuk adalah tindakan defensive (Benediktus Yohan, 2019).

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Nyamuk ialah hewan kecil ciptaan Allah SWT, pada makhluk berbadan kecil pasti memiliki keunggulan yang diberikan Allah SWT. Hal ini telah disebutkan oleh Allah SWT, didalam firmanNya yang telah dibuktikan melalui ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin maju, salah satunya adalah sebagaimana sistem perkembang biakan nyamuk dari telur hingga menjadi seekor nyamuk dewasa, telah melalui proses rumit. Dalam Al Qur'an telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 26 :

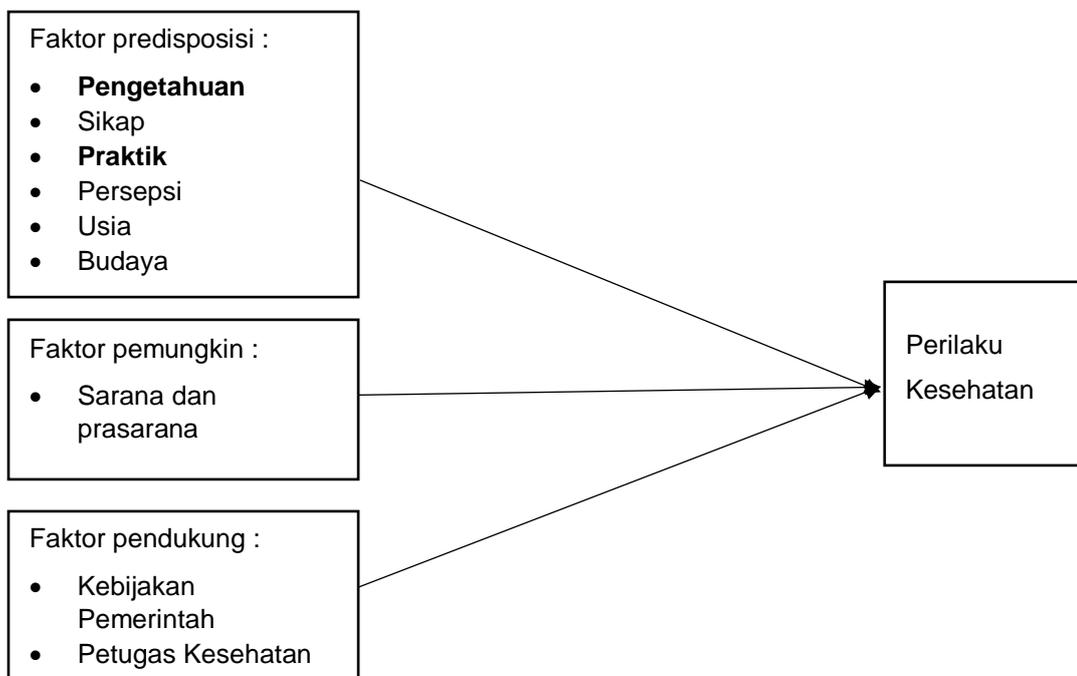
إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ كَثِيرًا وَيُهْدَىٰ بِهِ كَثِيرًا ۖ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: “Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?” dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik,” (Al Qur'an Surat Al-Baqarah : 26).

C. Kerangka Teori Penelitian

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu :

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengetahuan dan sikap.
2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan
3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat, agama dan para petugas kesehatan seperti keterpaparan penyuluhan dan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* (Notoatmodjo, 2014 : 76).



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian L.green dalam (Zulaikhah, 2014).

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 2Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya dalam penelitian adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Praktik Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022.

1. Ha : Adanya hubungan dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap praktik pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD).
2. Ho : Tidak ada hubungan dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap praktik pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD).